

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA 2021
**PENGARUH EDUKASI PENANGANAN CIDERA DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP KESIAPAN PERTOLONGAN PERTAMA
ANAK SDN 78 SABRANGLOR SURAKARTA**

Pratamajaya Sintrias Putra¹⁾ Febriana Sartika Sari²⁾ Gatot Suparmanto³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners
Universitas Kusuma Husada Surakarta

tamap748@gmail.com

^{2,3)} Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas
Kusuma Husada Surakarta

febriana.sartikasari@gmail.com

masgat@yahoo.co.id

ABSTRAK

Edukasi tentang kesiapan pertolongan pertama yang bertujuan untuk si anak dapat menangan dirinya sendiri serta meminimalkan konsekuensi cedera, maka dari itu diberikannya edukasi ini melalui media audio visual karena media tersebut dirasa mampu menarik minat anak dan lebih efektif untuk digunakan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi penanganan cedera dengan media audio visual terhadap kesiapan pertolongan pertama anak SDN 78 Sabranglor Surakarta.

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *pre and post test without control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa aktif kelas 4-6 di SDN 78 Sabranglor Surakarta, Penelitian dilakukan dibulan April 2021. Dengan surat keterangan layak etik No.042/UKH.L.02/EC/IV/2021. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik sampel yang digunakan adalah *Isaac dan Michael* didapatkan sampel dalam penelitian 45 responden. Uji Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil dai uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh edukasi penanganan cedera dengan media audio visual terhadap kesiapan pertolongan pertama anak SDN 78 Sabranglor Surakarta.

Kata Kunci : Cedera, Anak, Edukasi, Kesiapan Pertongan Pertama, Audio Visual

Daftar Pustaka : (2011-2019)

PENDAHULUAN

Cedera adalah dampak dari suatu agen eksternal yang menimbulkan kerusakan baik fisik maupun mental. Cedera bisa terjadi dimana saja, tempat paling sering terjadinya cedera yaitu lingkungan sekolah, karena tempat anak banyak menghabiskan waktu merupakan tempat yang paling sering terjadi cedera dan aktivitas yang sering menyebabkan cedera anak adalah bermain, bersepeda, berolahraga, dan aktivitas lainnya. Bagian tubuh yang paling sering terkena cedera yaitu tangan, kaki dan kepala (Jamil, 2020).

Cidera sering terjadi pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah berbeda dengan orang dewasa yang betah duduk berjam-jam, namun pada usia 5 sampai 14 tahun mereka kemungkinan duduk tenang hanyalah 30 menit. Hal itu dikarenakan pada usia tersebut merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Kemampuan sosial anak untuk berinteraksi di luar anggota keluarganya juga mulai berkembang, oleh karena itulah pada usia tersebut sangat rawan terjadinya cidera (Dede Winingsih, 2019).

World Health Organization menyebutkan bahwa sekitar 230.000 kematian terjadi pada anak usia 5-14 tahun. Setiap tahun, puluhan juta anak membutuhkan perawatan karena cedera, banyak diantaranya mengalami

cacat seumur hidup. Di Indonesia, insiden cedera sebanyak 11,9%. Kejadian cedera di Jawa Tengah sebanyak sebanyak 9,7%. Jenis cedera yang dialami yaitu memar sebanyak 74,6%, luka lecet 22,2%, terkilir 25,8% (Riskesdas, 2018).

Cidera pada anak sekolah adalah keadaan yang harus segera ditangani karena dapat mengakibatkan beberapa kondisi yaitu, dampak psikologis atau trauma pada anak, anak akan berhenti melakukan hal yang dapat membuatnya trauma dan takut sehingga dapat mengakibatkan terganggunya proses pertumbuhan dan mengalami keterlambatan dalam perkembangannya dikemudian hari, banyak anak yang mengalami cacat akibat cedera, cacat ini memiliki dampak buruk yang luar biasa pada perkembangan anak serta produktivitasnya di masa depannya, oleh karena itu Kesiapan Pertolongan Pertama (P3K) sangat penting untuk menjaga kehidupan anak sekolah dan meminimalkan konsekuensi cidera hingga datangnya petugas medis (Kurniawan, 2015).

Kesiapan pertolongan pertama yang diberikan kepada anak usia sekolah menggunakan sistem edukasi karena edukasi sendiri adalah kegiatan berupa memberikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan wawasan serta sikap ketika dihadapkan dalam suatu kejadian. Edukasi tentang pencegahan cidera bertujuan untuk membangun hubungan yang kuat dengan program keselamatan pada anak usia sekolah

dan mengidentifikasi pemberi pelayanan tentang pencegahan cedera di sekolah, mengidentifikasi dan memberikan bantuan untuk siswa yang mengalami cedera serius, mengkaji kejadian cedera yang terjadi di sekolah, serta mengembangkan dan mengimplementasikan perencanaan gawat darurat untuk mengkaji, menangani dan merujuk siswa atau personil sekolah yang mengalami cedera (Huriah, 2014).

Edukasi dengan media audio visual mempunyai kemampuan besar untuk menarik perhatian dalam mempengaruhi sikap, dan tingkah laku. Audio visual juga merupakan media yang mengandung unsur suara dan mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara sehingga media tersebut sangat bermanfaat sebagai perantara dalam memudahkan penyerapan materi melalui penglihatan dan pendengaran untuk membangun kondisi yang meningkatkan pengetahuan serta pemahaman anak, dimana pengetahuan yang baik, akan menghasilkan sikap yang baik pula sehingga tindakan yang tepat sangat dibutuhkan orang yang pandai dalam mengelola lingkungan dan dirinya sendiri demi menjaga keselamatan banyak orang (Ardhianata Putra et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 78 Sabranglor pada, 29 November 2020 melalui wawancara dengan kepala sekolah didapatkan total murid di sekolah tersebut adalah 167 dengan

laki-laki yang berjumlah 77 dan perempuan 90 anak. Kepala sekolah mengatakan bahwa kejadian cedera pada anak sekolah sering terjadi dilapangan SDN 78 Sabranglor Surakarta dengan cedera-cedera yang bersifat ringan seperti terjatuh yang mengakibatkan lecet, memar serta cedera yang berat seperti keseleo. Kepala sekolah mengatakan ketika ada siswanya yang mengalami cedera maka langsung dibawa ke UKS dari pihak dokter cilik disekolah tersebut beserta guru yang mendampingi untuk mendapatkan perawatan semisalnya saja luka yang nantinya mengakibatkan lecet biasanya hanya diberikan antiseptik seperti reanol dan ditutup dengan plester, sedangkan untuk memar sendiri belum ada penanganan lebih lanjutnya dan bila terjadi keseleo biasanya hanya dibawa ke UKS untuk beristirahat. Kepala sekolah mengatakan belum adanya penyuluhan/penyuluhan terkait dengan penanganan pertolongan pertama pada cedera sehingga kurangnya informasi dalam penanganan cedera tersebut, maka disini harus ada pemberian edukasi terhadap cedera yang terjadi pada anak sekolah agar dapat melakukan penanganan untuk kesiapan pertolongan pertama yang tepat dan mengetahui apa fungsi diberikan penanganan tersebut. Kepala sekolah mengajukan untuk penelitian mengambil responden dari kelas 4-6 dikarenakan tim dokter kecil diambil dari kelas tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi penanganan cedera dengan

media audio visual terhadap kesiapan pertolongan pertama anak SDN 78 Sabranglor Surakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 78 Sabranglor Surakarta mulai pada bulan April 2021. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *pre and post test without control group* dimana peneliti hanya melakukan intervensi pada kelompok tanpa pembandingan. Efektifitas perlakuan dinilai dengan membandingkan nilai post test dengan pre test. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah rumus *Isaac dan Michael* yang didapatkan responden sejumlah 45. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data dilakukan dengan Analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Correlation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

1. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Hasil skor karakteristik responden menurut umur (n=45)

Karakteristik	Min	Max	Med	SD	Mean
Usia	10	13	11	0,975	10,95

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata responden berusia 10.95 tahun dengan standar deviasi 0.975, serta minimal usia dari

responden 10 tahun dan maksimal 13 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sandy, 2012) menyatakan bahwa anak usia (6-12 tahun) rentan terhadap bahaya keselamatan yang mengancam diri. Anak usia 6 tahun memiliki estimasi berlebihan terhadap kemampuan fisiknya sementara anak usia 7-12 tahun memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan praktis. Anak umur sekolah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang beresiko tinggi mengalami cedera karena anak sedang mengembangkan motorik kasar serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi (Dede Winingsih, 2019).

b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin (n=45)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	25	55,6
Perempuan	20	44,4
Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa Sebagian besar jenis kelamin responden adalah laki-laki 25 (55,6%), dan perempuan sebanyak 20 (44,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Dede Winingsih, 2019), dengan alasan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya cedera pada anak laki-laki lebih sering karena adanya perbedaan perilaku dan kebebasan yang lebih banyak. Anak

laki laki lebih aktif mengeksplor aktivitas yang berbahaya sehingga resiko jatuh lebih tinggi dari anak perempuan.

c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kelas (n=45)

Kelas	Frekuensi
Kelas 4	20
Kelas 5	15
Kelas 6	10
Jumlah	45

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa Sebagian besar kelas responden adalah kelas 4 sebanyak 20 Orang (44,4%), selanjutnya kelas 5 sebanyak 15 orang (33,3%), dan kelas 6 sebanyak 10 orang (22,2%).

d. Hasil Skor Kesiapan Pertolongan Pertama Anak Sekolah Dasar Sebelum Edukasi

Tabel 4.4 Hasil skor kesiapan pertolongan pertama anak sekolah dasar sebelum edukasi

Varia bel	M ed	Mi n	Ma x	Me an	SD
Pre test	7	3	20	7.6 6	3.4 57

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata skor kesiapan pertolongan pertama pada siswa adalah 7.66 dengan standar deviasi 3.457, dengan skor minimal 3 dan maksimal 20.

e. Hasil Skor Kesiapan Pertolongan Pertama Anak Sekolah Dasar Sesudah Edukasi

Tabel 4.5 Hasil skor kesiapan pertolongan pertama anak sekolah dasar sesudah edukasi

Varia bel	Me d	Mi n	M ax	Me an	SD
Post Test	15	7	21	15	2.6 32

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa Presentase (%) skor kesiapan pertolongan pertama pada siswa adalah 15 dengan standar deviasi 2.632, dengan skor minimal 7 dan maksimal 21.

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh Edukasi Penanganan Cidera Dengan Media Audio Visual Terhadap Kesiapan Pertolongan Pertama

Table 4.7 Pengaruh Edukasi Penanganan Cidera Dengan Media Audio Visual Terhadap Kesiapan Pertolongan Pertama

	Median (Minimum - Maksimu m)	Nilai p
kesiapan pertolongan pertama anak sekolah dasar sebelum edukasi (n=45)	7 (3-20)	0,000
kesiapan pertolongan pertama anak sekolah dasar sesudah edukasi (n=45)	15 (7-21)	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p value* 0,000

$< 0,05$ artinya ada pengaruh edukasi penanganan cedera dengan media audio visual terhadap kesiapan pertolongan pertama anak SDN 78 Sabranglor Surakarta. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya pengaruh dari edukasi tersebut dan berbanding lurus dengan penelitian lainnya, yang dilakukan oleh (Murti, 2019) dengan judul skripsinya “Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi Dengan Media Short Education Movie Terhadap Perilaku Perawatan Luka Anak Usia Sekolah” dimana penelitian tersebut menggunakan 2 instrumen yaitu observasi dan kuesioner yang hasil kuesioner penelitian adanya kesamaan yaitu pengaruh dari media video yang digunakan. Hasil yang didapatkan dari penelitian beliau adanya perubahan yang signifikan dari pre test dan setelah dilakukannya edukasi tersebut dengan media video, kemudian diberikan post test terhadap responden.

Kesiapan siswa dipengaruhi oleh umur serta tingkat pendidikan dan pengalaman dari siswa itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak pengalaman, dan semakin sering diberikan pembelajaran tentang pencegahan resiko cedera pada saat melakukan aktivitas olahraga dan bermain dilingkungan sekitar, maka pengetahuan yang diperoleh anak semakin meningkat yang akan mempengaruhi kesiapan dari anak tersebut ketika dihadapkan dalam situasi cedera (Dede Winingsih, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Karakteristik responden SDN 78 Sabranglor Surakarta pada usia 10 –

13 tahun yaitu sebanyak 45 responden, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (55,6 %), perempuan sebanyak 20 (44,4 %).

2. Hasil skor kesiapan pertolongan pertama anak sekolah dasar sebelum edukasi dari penelitian yang telah diikuti oleh 45 responden didapatkan skor rata-rata kesiapan pertolongan pertama pada siswa 7.66 dengan standar deviasi 3.457, dengan kuesioner yang dijawab minimal 3 dan maksimal 20.
3. Hasil skor kesiapan pertolongan pertama anak sekolah dasar sesudah edukasi dari penelitian yang telah diikuti oleh 45 responden didapatkan skor rata-rata kesiapan pertolongan pertama pada siswa 15 dengan standar deviasi 2.632, dengan kuesioner yang dijawab minimal 7 dan maksimal 21.
4. Pengaruh edukasi penanganan cedera dengan media audio visual dari penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh edukasi penanganan cedera dengan media audio visual kesiapan pertolongan pertama anak SDN 78 Sabranglor Surakarta dengan nilai p value = 0,000 (p value $< 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianata Putra, I. N., Anggraini, N., Mufidah, A., Putro, D., Permatasari, I., Hidayat, M., Kusumaningrum, R., Prasiwi, W.,

- & Suryanto, A. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 267969. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.10>
- Dede Winingsih. (2019). TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN CEDERA PADA SISWA KELAS V SD DI KOTA BANDUNG. *JURNAL ASUHAN IBU&ANAK*, 4(1), 41–45. <https://docplayer.info/192167593-Asuhan-ibu-anak-jurnal-p-issn-e-issn-x.html>
- Huriah, T. (2010). Pengaruh Bimbingan Tentang Risiko Cidera Terhadap Pencegahan Cidera Di Sekolah Dasar Bibis Kecamatan. *E Journal UMM*, 1 NO. 1, 65–70.
- Jamil, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Surya*, 12(1), 16–25. <https://doi.org/10.38040/js.v12i1.97>
- KURNIAWAN, F. (2015). PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI 05 KALUMBUK KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(1). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pjs/article/view/1780>
- Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) | Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.* (n.d.). Retrieved September 8, 2021, from <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- MURTI, V. K. (2019). *PENGARUH METODE PENDIDIKAN KESEHATAN DEMONSTRASI DENGAN MEDIA SHORT EDUCATION MOVIE (SEM) TERHADAP PERILAKU PERAWATAN LUKA PADA ANAK USIA SEKOLAH*. 01–96. <http://repository.unair.ac.id/81265/2/FKP.N.10-19Mur.p.pdf>
- Sandy, W. (2012). *Tingkat pengetahuan tentang keselamatan pada siswa sekolah dasar skripsi*. file:///C:/Users/ay/AppData/Local/Temp/digital_20309615-S42693-Widia Sandy.pdf